

BAB IV

DAMPAK DAN HASIL WISATA HALAL INDONESIA-MALAYSIA- THAILAND

4.1. Pengertian Informasi dan Data

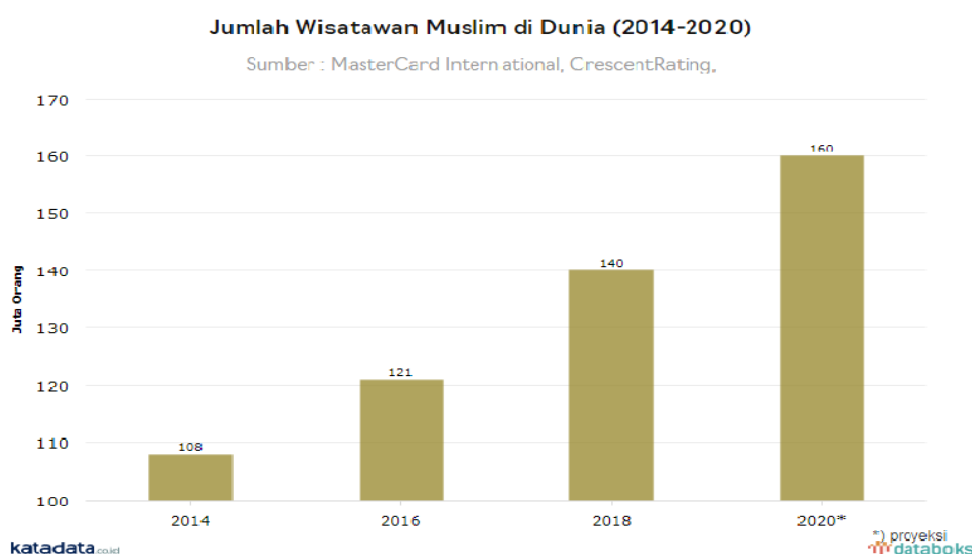
Informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang sudah dapat diterima oleh akal pikiran penerima informasi yang nantinya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi sendiri dapat berupa hasil gabungan, hasil analisa, hasil penyimpulan, dan juga bisa suatu hasil pengolahan sistem informasi komputerisasi..¹ informasi yang didapat merupakan sebuah data yang menjadi tolak ukur sumber yang didapat apakah sebuah kegiatan yang dilakukan meningkat atau tidak. Ketika informasi yang didapat berupa data pasti maka hasil dari data informasi yang didapat bisa mendukung dan menjadi tolak ukur kemajuan suatu kegiatan.

Pengertian Grafik adalah kumpulan data dari beberapa tabel yang disajikan atau ditampilkan dalam bentuk gambar, seperti persegi, lingkaran, tabung, segitiga, balok, kerucut dan lain-lain. Grafik juga biasa diartikan sebagai suatu kerangka atau gambar yang digunakan untuk membuat objek visualisasi dari data-data pada tabel dengan tujuan memberikan informasi mengenai suatu data dari penyaji materi kepada penerima materi. Selain itu, grafik juga dapat diartikan sebagai gambaran dari pasang surutnya suatu data yang ada, dan digambarkan dengan garis ataupun gambar. Data yang digunakan untuk membuat grafik dapat

¹ Seputar pengetahuan. "Pengertian data dan informasi, ciri, fungsi dan perbedaannya". Diakses dari <https://www.seputarpengertian.co.id/2019/08/data-dan-informasi.html>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

berupa angka, huruf, simbol, gambar, lambang, perkataan, lukisan. Berikut penulis akan memaparkan tentang peningkatan dari kebijakan wisata halal di tiga negara dengan sumber informasi dan grafik data.²

4.2. Perubahan Wisatawan Muslim di Tingkat Global



Gambar 4.1 2020, Jumlah Wisatawan Muslim Global Diprediksi 160 Juta Orang.³

Sumber; (Databoks. Katadata. Co.id, 2019)

Berdasarkan data Global Muslim Travel Index di atas bahwa jumlah wisatawan global terus meningkat dari tahun ke tahun, penulis menfokuskan penelitian dari tahun 2017 sampai 2021, sebelum masuk 2017 wisatawan muslim dilihat dari 2014 ke 2016 memiliki peningkatan dalam wisatawan muslim global. Kemudian dari tahun 2016 ke 2018 meningkat sebanyak 19 juta orang.

² Admin N. "Pengertian Grafik Lengkap contoh, jenis, tujuan dan fungsi". Diakses dari <https://www.markijar.com/2018/07/pengertian-grafik-lengkap-contoh-jenis.html>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

³ Andrea Lidwina, 2019. "2020, Jumlah Wisatawan Muslim Global Diprediksi 160 Juta Orang". Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/18/2020-jumlah-wisatawan-muslim-global-diprediksi-capai-160-juta-orang>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

Peningkatan tersebut tentu di dasari oleh kebijakan global yang dapat menarik wisatawan, kemudian dari tahun 2018 ke 2020 meningkat sebanyak 20 juta orang wisatawan muslim secara global. Peningkatan wisatawan secara global menunjukkan kemajuan dalam kebijakan wisata halal terus maju dan berkembang meskipun keadaan di masa pandemik.

4.3. Perubahan Kunjungan Wisatawan Muslim Indonesia

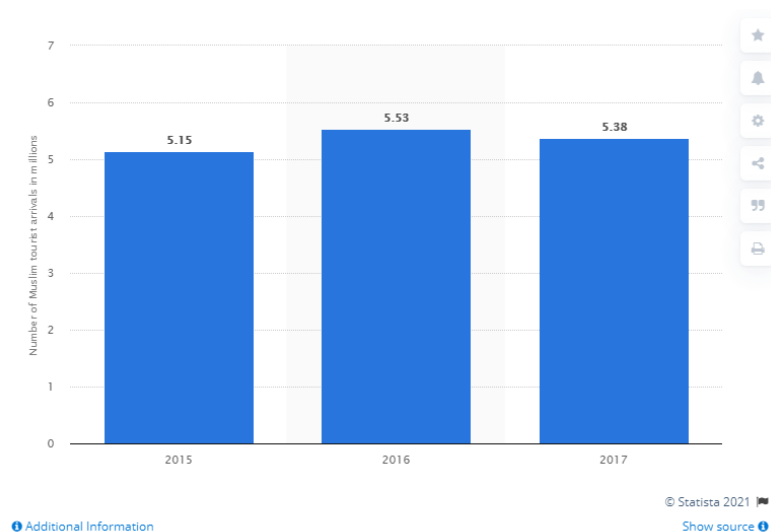
Pada 2016 wisatawan Muslim masuk Indonesia mencapai 1,9 juta orang, pada 2017 sekitar 2,8 juta orang. Data periode Januari hingga Agustus 2018 mencatat jumlah pelancong Muslim mancanegara ke Indonesia mencapai 1,8 juta orang dari total 10,5 juta orang di seluruh dunia.⁴ Perubahan kunjungan wisatawan muslim di Indonesia pun terus terjadi naik-turun angka kunjungan wisatawan di setiap tahunnya memiliki perubahan dengan berdasarkan data di atas di mulai dari awal tahun sebelum 2017 pada 2016 kunjungan wisata muslim ke Indonesia sebanyak 1,9 dan pada tahun 2017 membawa angin segar dengan rekor 2,8 juta pengunjung akan tetapi pada tahun berikutnya menurun menjadi 1,8 juta jiwa pengunjung.

4.4. Perubahan Kunjungan Wisatawan Muslim Malaysia

Menjadi salah satu negara berpenduduk mayoritas muslim, Malaysia menduduki peringkat pertama sebagai tujuan wisata utama umat Islam. Hal

⁴ Lida puspaningtyas, 2018. "Indonesia targetkan 3,8 juta wisatawan muslim pada 2018". Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/pi2tl1328/indonesia-targetkan-38-juta-wisatawan-muslim-pada-2018>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

tersebut terungkap lewat survei Global Muslim Travel Index (GMTI) 2018.⁵ Berdasarkan data yang didapat penulis dapat menyimpulkan bahwa Malaysia yang merupakan mayoritas penduduk muslim lebih besar di Malaysia menjadikan Malaysia fokus dan serius dalam meningkatkan wisata halal. Berdasarkan data Travel Index (GMTI).



Gambar 4.2 Total Muslim tourist arrivals to Malaysia 2015-2017.⁶
Sumber : (www.statista.com)

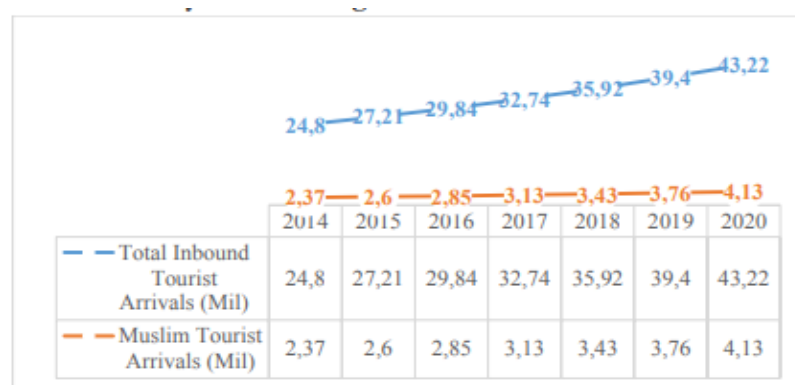
Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan bahwa perkiraan jumlah total kedatangan turis Muslim ke Negara Malaysia dari tahun 2015 hingga 2016 memiliki peningkatan dalam kunjungan Muslim sebanyak 38 juta jiwa pengunjung, akan tetapi dari tahun 2016 ke 2018 jumlah kunjungan wisatawan muslim turun sebanyak 15 juta pengunjung, akan tetapi tetap pada tahun 2015,

⁵ Cynthia Amanda Male, 2018. “Malaysia Masih Rajai Wisata Halal Dunia”. Diakses dari <https://travel.dream.co.id/news/malaysia-masih-rajai-wisata-halal-dunia-1810313.html>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

⁶ R.Hirschmann, 2020. “Total Muslim tourist arrivals to Malaysia from 2015 to 2017, in millions”. Diakses dari <https://www.statista.com/statistics/976514/total-muslim-tourist-arrivals-to-malaysia/>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

ada sekitar 5,15 juta kedatangan turis Muslim di Malaysia. Pada tahun 2017, total kunjungan wisatawan muslim ke Malaysia sekitar 5,38 juta. Dari 2015 sampai dengan 2017 data pengunjung Muslim ke Malaysia memiliki peningkatan sebanyak 23 juta pengunjung wisatawan muslim ke Negara Malaysia.

4.5.Peningkatan Kunjungan Wisatawan Muslim Thailand



Gambar 4.3 Wisata Muslim di Thailand.⁷

Sumber : (Artikel text)

Berdasarkan grafik di atas, pemerintah mempertimbangkan proyeksi kedatangan wisatawan Muslim yang tumbuh sejak tahun 2015 sejumlah 2,6 juta orang. Diharapkan angka ini akan meningkat sebesar 4,1 juta kedatangan pada tahun 2020. Kedatangan wisatawan Muslim ke Thailand diperkirakan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah wisatawan berkunjung ke Thailand tahun 2014 sebesar 24,8 juta orang, diantaranya 2,37 orang merupakan wisatawan Muslim. Pada tahun 2020 diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Thailand sebesar 43,22 juta wisatawan, dengan target wisatawan Muslim sebesar 4,13 juta orang. Berdasarkan total 38,2 juta wisatawan pada 2018 yang

⁷ Chandra Purnama, Neneng Konety, Akim, Alwafi Ridho Subarkah, 2021. "Diplomasi Publik Thailand Melalui Industri Halal". Diakses dari ndnC:/Users/HP/Downloads/13968-Article%20Text-47785-1-10-20210419%20(6).pdf. pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

berkunjung ke Thailand sekitar 3,6-3,7 juta orang merupakan wisatawan Muslim. Pemerintah Thailand mempertimbangkan kontribusi sebesar 10 persen dari total kedatangan internasional yang merupakan wisatawan muslim. Dengan demikian, pemerintah melalui Tourism and Sports Ministry of Thailand cukup serius dalam proyek mengembangkan industri halal termasuk pariwisata.⁸

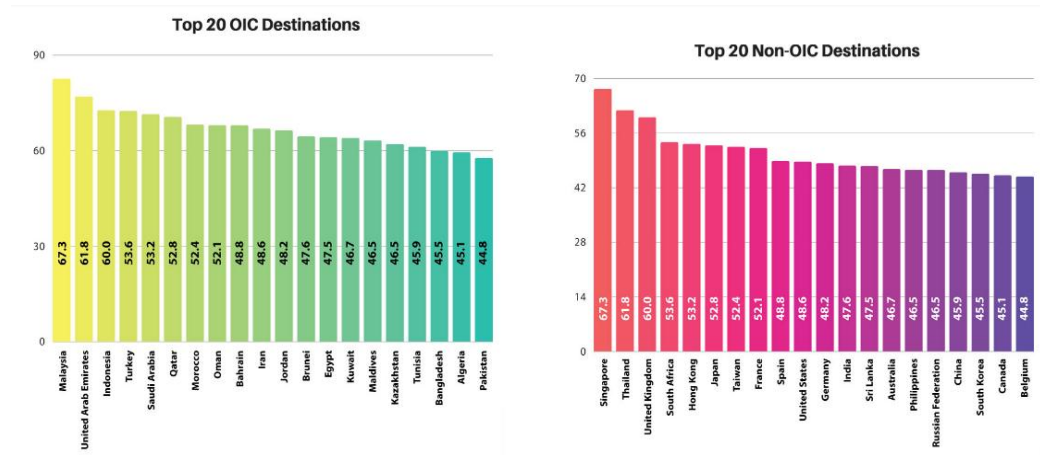
Thailand mengharapkan peningkatan pengunjung Muslim yang signifikan dari Indonesia dan Malaysia melalui ASEAN Integrated Community, oleh karena itu pemerintah Thailand bekerja sama dengan komunitas Muslim-Thailand dan industri pariwisata untuk memastikan kesiapannya dengan baik dalam menyediakan fasilitas maupun layanan sosial, budaya, dan keagamaan yang diinginkan oleh banyak pengunjung Muslim. Menarik lebih banyak wisatawan Muslim, juga sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mempromosikan produksi dan ekspor makanan halal. Dengan kata lain, Thailand melihat pariwisata sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian. Maka dari itu industri halal dapat menjadi instrumen diplomasi publik Thailand untuk menarik kunjungan wisatawan Muslim.⁹

⁸ COMCEC Coordination Office. (2016). Muslim Friendly Tourism: Developing and Marketing MFT Products and Services In the OIC Member Countries. Retrieved from https://sbb.gov.tr/wpcontent/uploads/2018/11/Muslim_Friendly_Tourism_MFT_Developing_and_Market_ing_MFT_Products_and_Services_in_the_OIC_Member_States.pdf. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

⁹ Nurdiansyah, A, 2016. Halal Certification and Its Impact on Tourism in Southeast Asia : A Case Study Halal Tourism in Thailand. The 1st International Conference on South East Asia Studies, 2018, 26–43. Diakses dari <https://doi.org/10.18502/kss.v3i5.2323>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

4.6. Perubahan Peringkat Wisata Halal IMT-GT berdasarkan GMTI

4.6.1. Tahun 2017



Gambar 4.4 Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2017.¹⁰
Sumber ; (crescentrating.com, 2017)

Dari data di atas penulis menganalisis dimulai dari 2017 dapat dilihat keberhasilan dari kerjasama dan kebijakan yang di lakukan dan diterapkan dalam IMT-GT memberikan hasil yang baik dimana negara IMT-GT menjadi negara favorit, Indonesia yang berada di peringkat ke tiga, Malaysia peringkat pertama dan Thailan berada di peringkat kedua, hal ini merupakan kesuksesan dari kebijakan dan konsep dari wisata halal yang di jalankan.

¹⁰ Crescent rating, 2017. "Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2017". Diakses dari <https://www.crescentrating.com/reports/mastercard-crescentrating-global-muslim-travel-index-gmti-2017.html>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

4.6.2. Tahun 2018

Top 10 OIC Destinations

RANK	GMTI 2018 RANK	DESTINATION	SCORE
1	1	Malaysia	80.6
2	2	United Arab Emirates	72.8
2	2	Indonesia	72.8
4	4	Turkey	69.1
5	5	Saudi Arabia	68.7
7	7	Qatar	66.2
6	8	Bahrain	65.9
8	9	Oman	65.1
9	10	Morocco	61.7
10	11	Kuwait	60.5

Source: Mastercard-CrescentRating Global Muslim Travel Index 2018

Click on image to enlarge

Gambar 4.5 top-destinations.¹¹
Sumber : (moodiedavittreport.com. 2018)

Pada tahun 2018 kali ini Negara IMT-GT yaitu Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan yang signifikan bagi Indonesia dimana Indonesia berada di urutan kedua dengan score yang sama dengan United Arab Emirates yaitu 72.8 dan Malaysia berada di urutan pertama dengan pertahanan negara wisata halal terbaik pada tahun 2018. Peningkatan dan pertahanan tersebut merupakan keberhasilan negara di bidang wisata halal.

¹¹ Jason Holland, 2018. "Malaysia and Singapore are the top destinations in the US\$220 billion Muslim travel market, says research". Diakses dari <https://www.moodiedavittreport.com/malaysia-and-singapore-are-the-top-destinations-in-the-us220-billion-muslim-travel-market-says-research/> Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

Top 10 Non-OIC Destinations

RANK	GMTI 2018 RANK	DESTINATION	SCORE
1	6	Singapore	66.2
2	18	Thailand	56.1
3	19	United Kingdom	53.8
4	24	Japan	51.4
5	27	Taiwan	49.6
5	27	Hong Kong	49.6
7	32	South Africa	47.7
8	35	Germany	45.7
9	36	France	45.2
10	37	Australia	44.7

Gambar 4.6 Indonesia peringkat Kedua Index Wisata Muslim 2018.¹²
Sumber ; (muslimobsession.com. 2018)

Berdasarkan analisis data dari tahun 2017 ke 2018 Thailand masih memiliki kedudukan peringkat kedua dalam destinasi wisata halal berdasarkan GMTI dengan 10 besar Negara Non-OKI. Pertahanan peringkat Wisata Halal Negara Thailand dengan kaca mata Global menunjukkan Thailand dapat bertahan dengan kebijakan-kebijakan yang di jalankan untuk kemajuan wisata, meskipun negara Thailand bukanlah negara Muslim akan tetapi bisa mempertahankan rengking terbaik.

¹² Vina, 2018. “Indonesia peringkat Kedua Index Wisata Muslim 2018.”. Diakses dari <https://muslimobsession.com/indonesia-peringkat-kedua-indeks-wisata-muslim-2018/>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

4.6.3. Tahun 2019

RANK	2019 RANK	OIC DESTINATION	SCORE
1	1	Malaysia	78
1	1	Indonesia	78
3	3	Turkey	75
4	4	Saudi Arabia	72
5	5	United Arab Emirates	71
6	6	Qatar	68
7	7	Morocco	67
8	8	Bahrain	66
8	8	Oman	66
10	10	Brunei	65
11	12	Jordan	63
11	12	Iran	63
13	14	Egypt	61
14	15	Kuwait	60
15	16	Tunisia	59
15	16	Pakistan	59
17	19	Algeria	56
17	19	Lebanon	56
17	19	Bangladesh	56
18	22	Maldives	55
18	22	Uzbekistan	55
19	24	Kazakhstan	54
20	25	Azerbaijan	53

Gambar 4.7 Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2019.¹³
Sumber ; (crescentrating.com. 2019)

Berdasarkan data yang didapat bahwasannya negara Indonesia dan Malaysia yang merupakan salah satu Negara OKI kedua negara tersebut merupakan negara IMT-GT. Negara Indonesia pada tahun 2016 akan menargetkan wisata halal pada tahun 2019 menduduki peringkat pertama dalam wisata halal dengan *score Global Muslim Trevel Index* dan target tersebut pun berhasil diraih Negara Indonesia menjadi peringkat pertama dimana sebelumnya, pada data tahun

¹³ Mastercard-CrestentRating, 2021. “Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2019”. Pada 13 Agustus 2019, 10:36 Wib.

2016 yang didapat Indonesia berada di peringkat ke Empat berdasarkan *Global Muslim Travel Index* dengan peningkatan yang didapat hal ini menjadikan kerjasama yang dijalankan dalam IMT-GT berhasil meningkatkan Negara kerjasama sebagai negara yang teratas dalam wisata halal. Selain itu juga Malaysia sama hal nya memiliki kedudukan yang sama dengan Indonesia dalam peringkat pertama wisata halal dalam *score Global Muslim Travel Index*.

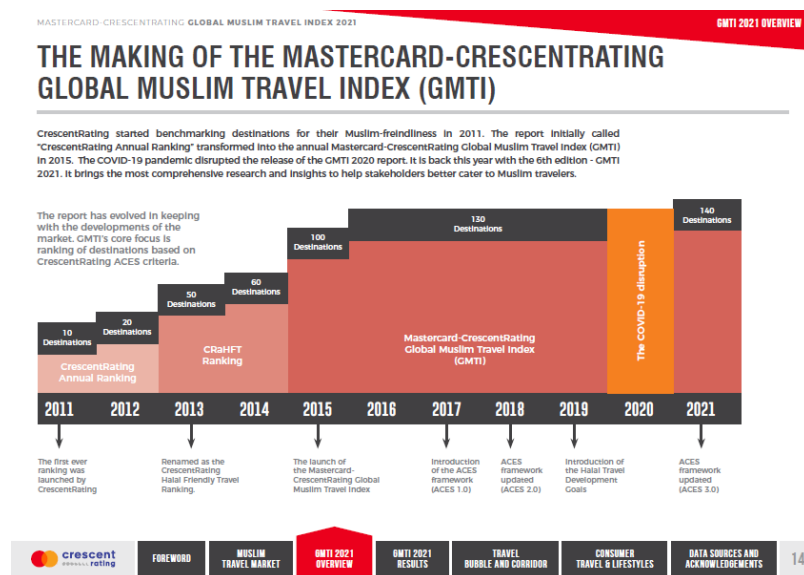
RANK	2019 RANK	NON-OIC DESTINATION	SCORE
1	10	Singapore	65
2	18	Thailand	57
3	25	United Kingdom	53
3	25	Japan	53
3	25	Taiwan	53
6	29	South Africa	52
7	31	Hong Kong	51
8	34	South Korea	48
9	36	France	46
9	36	Spain	46
9	36	Philippines	46
12	40	New Zealand	45
13	41	Germany	44
13	41	India	44
13	41	Australia	44
13	41	Bosnia and Herzegovina	44
17	46	United States	42
17	46	Russian Federation	42
19	51	Canada	41
19	51	Ireland	41
19	51	Tanzania	41
19	51	Sri Lanka	41
19	51	Kenya	41

Gambar 4.8 Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2019.¹⁴
Sumber ; (crescentrating.com. 2019)

¹⁴ Mastercard-CrestentRating, 2021. “Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2019”. Pada 13 Agustus 2019, 10:36 Wib.

Negara Thailand yang bukan termasuk Negara OKI berdasarkan *score Global Muslim Travel Index* Thailand berhasil masuk dalam 10 besar Wisata Muslim yang berada dalam urutan kedua setelah Singapura, Thailand yang merupakan negara Kerjasama IMT-GT. Meskipun Thailand berada di urutan kedua akan tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa wisata Muslim Thailand merupakan salah satu Negara Wisata Muslim pavorit yang berhasil meraih kedudukan terbaik sebagai destinasi Wisata Halal.

4.6.4. Tahun 2020



Gambar 4.9 Global Muslim Travel Index 2021.¹⁵
Sumber; (crescentrating.com. 2021)

(GMTI) 2021 diluncurkan lembaga pemeringkat global Crescent Rating setelah sempat jeda pada 2020, Rabu, 14 Juli 2021.¹⁶ Penulis menyimpulkan berdasarkan gambar di atas dan data berita yang didapat membawannya dampak dari

¹⁵ CrescentRating, 2021. "Global Muslim Travel Index 2021". Pada 21 Oktober 2021, 11:38 Wib.

¹⁶ Komarudin, 2021. "Indonesia Posisi Keempat di Global Muslim Travel Index 2021". Diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4607329/indonesia-posisi-keempat-di-global-muslim-travel-index-2021>. Pada 21 Oktober 2021, 11:18 Wib.

Covid-19 yang memberikan efek besar baik dari kesehatan, ekonomi hingga wisata terhadap negara yang ada di Dunia mengakibatkan pula Global Muslim Travel Index pada 2020 harus di jeda akibat Covid-19 pada 2020 merupakan awal-awal gejala Virus menyebar di dunia yang mengharuskan Negara di Dunia melakukan minimnya pergerakan. Akan tetapi penulis akan memaparkan penjelasan perubahan peringkat 2021 apakah memiliki peningkatan atau sebaliknya dari tahun 2018 dan sebelumnya.

4.6.5. Tahun 2021

GMTI 2021 Rank	Change vs 2019		GMTI 2021 Score
1	0	Malaysia.....	80
2	1	Turkey.....	77
3	1	Saudi Arabia.....	76
4	-3	Indonesia.....	73
5	0	United Arab Emirates.....	72
6	0	Qatar.....	69
6	0	Singapore.....	69
8	0	Bahrain.....	68
8	4	Iran.....	68
8	0	Oman.....	68
11	1	Jordan.....	67
12	-2	Brunei.....	66
12	2	Egypt.....	66
12	3	Kuwait.....	66
12	-5	Morocco.....	66
16	0	Pakistan.....	65
16	6	Uzbekistan.....	65
18	1	Algeria.....	62
18	-2	Tunisia.....	62
20	-1	Lebanon.....	61
20	2	Maldives.....	61

Gambar 4.10 Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2021.¹⁷
Sumber ; (crescentrating.com. 2021)

¹⁷ Mastercard-CrestentRating, 2021. “Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2021”. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

Berdasarkan data yang di dapat bahwa destinasi wisata halal berdasarkan GMTI (Global Muslim Trevel Index 2021) Malaysia merupakan urutan negara pertama yang menduduki wisata halal terbaik dan masih sama dengan data 2019 Negara Malaysia masih menduduki wisata halal terbaik. Sedangkan Indonesia sendiri berada di nomor urut ke empat. Berdasarkan data tersebut artinya Wisata Halal Indonesia memiliki penurunan pada tahun 2019 berada di peringkat Pertama menurun menjadi peringkat ke Empat akan tetapi Indonesia masih dalam rengking 10 besar. Kita tahu sendiri bahwasannya 2021 masih mengalami masa Covid taupun Virus Corona, kita tahu sendiri bahwasannya setiap negara mmeiliki kebijakan masing-masing dalam mengatasi Covid kebijakan tersebut ternyata dapat mempengaruhi peringkat terbaik wisata halal.

Rank	Change vs 2019	GMTI 2021 Rank	GMTI 2021 Score
1	0	6	Singapore69
2	3	25	Taiwan57
2	1	25	United Kingdom.....57
4	-2	29	Thailand55
5	2	30	Hong Kong.....54
6	-1	32	South Africa.....51
7	-3	35	Japan.....48
8	1	36	France.....46
8	5	36	Germany.....46
8	3	36	Philippines.....46
8	9	36	United States of America....46
12	3	43	Australia.....45
13	2	45	Bosnia And Herzegovina.....44
13	6	45	Ireland.....44
13	-5	45	South Korea.....44
16	16	48	Netherlands.....43
16	-6	48	Spain.....43
18	0	50	Canada.....42
18	1	50	Tanzania.....42
20	-3	53	Russia.....41

Gambar 4.11 Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2021.¹⁸
Sumber ; (crescentrating.com. 2021)

¹⁸ Mastercard-CrestentRating, 2021. “Gelobal Muslim Trevel Index (GMTI) 2021”. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

Sama halnya dengan Negara Indonesia Thailand memiliki penurunan dalam destinasi wisata halal pada tahun sebelumnya, yang dimana pada tahun 2019 Thailand berhasil berada di peringkat kedua pada akhirnya di tahun 2021 Thailand berada di peringkat ke empat, akan tetapi meskipun memiliki penurunan Thailand masih berhasil menjadi wisata halal pavorit dalam 10 besar, tentunya efek pandemik benar-benar menentukan bagaimana pertahanan suatu negara telah di uji oleh efek pandemik tersebut.

4.7. Tantangan wisata halal IMT-GT

Pariwisata adalah salah satu aspek yang dapat menjadi investasi besar dan menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Di masa dewasa ini sektor pariwisata semakin berkembang dan berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini yaitu revolusi teknologi, globalisasi dan liberalisasi perdagangan. Namun, perkembangan pariwisata, yang dimiliki oleh berbagai negara di seluruh dunia tidak dapat dilepaskan dari tantangan dan hambatan.

Oleh karena fakta itu, setiap negara selalu dituntut untuk dapat menciptakan berbagai inovasi yang unik untuk menjawab dan menaklukkan tantangan dan hambatan yang berasal dari dalam dan luar negara-negara yang melakukan kerja sama pariwisata. Bagian ini akan menjelaskan mengenai tantangan yang dihadapi oleh Indonesia, Malaysia dan juga Thailand dalam sektor pariwisata halalnya.

4.7.1 Persaingan dari Negara-Negara Lain

Kemudahan dalam akses teknologi dan informasi menyebabkan suatu negara dapat dengan mengetahui suatu tren yang sedang berkembang di dunia Internasional, salah satunya adalah tren baru dari sektor pariwisata yaitu pariwisata halal.

Menurut Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail “*pariwisata halal adalah objek wisata atau kegiatan apapun yang diperbolehkan menurut ajaran islam untuk digunakan atau dilakukan oleh umat Islam dalam industri pariwisata*”. Definisi ini didasari pada hukum Islam (syariah) sebagai dasar untuk memberikan produk atau jasa kepada wisatawan muslim seperti resort halal, restoran halal, halal trips. Berdasarkan definisi tersebut diklaim bahwa lokasi kegiatan pariwisata halal tidak terbatas di negara mayoritas penduduk muslim. Namun, di masa dewasa ini wisata halal dapat dinikmati di negara-negara dengan mayoritas non-muslim.¹⁹

Karena pengembangan wisata halal tidak hanya dapat dilakukan oleh negara dengan mayoritas muslim, hal ini mengakibatkan negara-negara dengan mayoritas non-muslim mulai melirik dan mengembangkan wisata halal misalnya Korea Selatan dan Jepang. Pengembangan pariwisata halal di Korea Selatan muncul setelah pemerintah Korea Selatan sukses menciptakan citra negara melalui “*Hallyu*”. Fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* dewasa ini dikenal sebagai fenomena dimana lagu–lagu dan drama Korea mulai diminati oleh masyarakat khususnya kalangan muda tidak hanya di Asia, Eropa namun juga Timur Tengah.

¹⁹ Qommarria Rostanti & Nidia Zuraya, 2013, Industri Pariwisata Halal Negara Non Muslim Lebih Maju, diakses dalam <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/13/12/08/mxh8pq-industri-pariwisata-halal-negara-non-muslim-lebih-maju>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

Adanya alat diplomasi yang dimiliki oleh Korea Selatan menjadi salah satu penyebab utama mengapa Korsel dilirik sebagai salah satu destinasi wisata halal oleh muslim yang berada di seluruh dunia. Salah satu program yang dilaksanakan Korsel adalah Muslim Friendly, yang menargetkan turis dari daerah Asia Tenggara. Pada program tersebut, selaku sebagai tuan rumah, Korsel sedang melakukan peningkatan besar-besaran untuk menyediakan berbagai tempat ibadah bagi para muslim dan makanan halal agar dapat berwisata secara aman dan nyaman tanpa melanggar peraturan agama.

Korea Selatan Dan Jepang yang merupakan negara non-muslim melirik konsep dari wisata halal yang dapat menarik pengunjung wisatawan muslim dan hal ini menjadi tantangan bagi negara IMT-GT yang sedang mengembangkan konsep wisata halal dalam tiga negara IMT-GT tersebut.²⁰

4.7.2 Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah situasi yang mana virus tidak dapat dikendalikan lagi dan tidak lagi menjadi ancaman terhadap satu negara saja, melainkan berbagai negara yang ada di dunia. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah pandemi yang bermula di Wuhan, Tiongkok dan menyebar secara cepat ke seluruh dunia. Pada 12 Maret 2020²¹, WHO secara resmi menyatakan virus Corona sebagai pandemi yang menghantam dunia. Semenjak saat itu, berbagai sektor yang menyokong kehidupan berbagai negara di dunia runtuh secara

²⁰ Koran Sindo, 2018, 10 Negara Wisata Ramah Muslim Yang Paling Diincar, diakses dalam <https://international.sindonews.com/read/1321025/45/10-negara-wisata-ramah-muslim-yangpaling-diincar-1531362562/8>. Pada 13 Agustus 2021, 10:36 Wib.

²¹ Kompas.com, 'WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi Global', *Kompas.Com*, 2020 <<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>> [accessed 21 July 2021].

bersamaan. Hal itu tidak dapat dilepaskan dari pembatasan kegiatan sehingga menyebabkan berbagai kegiatan penting terhenti dan hanya dapat dilaksanakan melalui daring.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak akibat pandemi Covid-19. Hal itu disebabkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang melibatkan mobilitas individu. Mobilitas itu sangat berpotensi menularkan virus Corona. Untuk mencegah penularan yang lebih lanjut, maka beberapa negara memutuskan untuk menutup sektor pariwisata seperti yang dilakukan oleh Indonesia, Thailand dan juga Malaysia. Akibat penutupan yang dilakukan oleh ketiga negara tersebut, keuntungan yang didapatkan terjun dengan bebas. Berbagai individu kehilangan pekerjaan dan negara seperti Indonesia kehilangan kedudukan sebagai wisata muslim terfavorit.

Namun situasi yang ada pada saat ini semakin membaik dan sektor pariwisata kembali dibuka untuk menghidupkan kembali roda perekonomian yang sempat terhenti akibat keberadaan pandemi Corona. Malaysia, Thailand dan Indonesia memutuskan untuk membuka kembali arus pariwisata yang sempat terhenti. Pembukaan kembali dari sektor itu menjadi salah satu tugas dari ketiga negara untuk melakukan inovasi yang belum ada sebelumnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang ada. Karena bagaimanapun, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat kontributif terhadap perkembangan suatu negara.